

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Dawung Kabupaten Magelang

Household Waste Management Training in Dawung Village Magelang Regency

**Annis Azhar Suryaningtyas*, Aditama Bulan Pratiwi, Pratiwi Amalia Ramadhani,
Nurhafidzah, Yuhan Shalahudin Alayyubi, Nafica Septy Anggraeni, Aftina Nurul
Husna**

Universitas Muhammadiyah Magelang, Kota Magelang, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

*annis.azhar@ummgl.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 10 Juli 2023; Diterima 8 November 2023; Diterbitkan 30 November 2023

Abstrak

Tercatat pada tahun 2019 sampah yang dihasilkan oleh warga Kabupaten Magelang sebanyak 580 ton. Fakta tersebut menggambarkan bahwa sampah masih menjadi problem di Kabupaten Magelang, termasuk di Desa Dawung. Pengelolaan sampah dengan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) menjadi tawaran solusi mengentaskan permasalahan sampah. Namun begitu, penerapannya masih belum maksimal karena belum meratanya wawasan masyarakat tentang wacana tersebut. Oleh sebab itu, program penguatan pengetahuan masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sampah 3R dan pengelolaan sampah menjadi barang dengan nilai baru menjadi menarik untuk dilaksanakan. Ada empat tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yakni analisis situasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan program ini ialah meningkatnya wawasan anggota PKK Desa Dawung tentang proses pengelolaan sampah 3R dan membekali keterampilan warga dalam pengelolaan sampah mejadi barang dengan nilai baru

Kata kunci: pengelolaan sampah, bank sampah, TPS 3R

Abstract

Its was recorded that in 2019 the residents of Magelang Regency produced 580 tons of waste. This fact illustrates that waste is still a problem in Magelang Regency, including in Dawung Village. Waste management with the principles of reduce, reuse and recycle (3R) offers a solution to alleviating waste problems. however, its implementation is still not optimal. The reason, not evenly distributed public insight about the discourse. Therefore, programs to strengthem community knowledge relate to 3R waste management and waste management into gooda with new values are interesting to implement. There are four strages of implementing this community service peogram namelu situatiok analysis, planning, implementation, and evaluation. The result of the implementation of this program is that Dawung Village residents' insights have opened up about the 3R waste managemen proses and enriched residents' skills in managing waste into goods with new value.

Keywords: waste management, west bank, TPS 3R

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi permasalahan yang sedang diperhatikan pada beberapa tahun terakhir. Data yang dilansir dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Magelang pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sampah yang dihasilkan oleh orang dewasa di Kabupaten Magelang sebesar 0,3 kg/hari. Sementara

itu, jumlah penduduk Kabupaten Magelang lebih kurang 1,2 juta jiwa. Artinya, kisaran sampah yang dihasilkan oleh penduduk dewasa Kabupaten Magelang sebesar 360.000 kg atau 360 ton per hari (Humas, 2015). Pada tahun 2019 jumlah tersebut bertambah menjadi 580 ton per hari (Haksoro, 2019).

Untuk mengatasi kondisi tersebut, menurut Sarifudin, Kepala DLH Kab. Magelang, pihaknya terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui beberapa kegiatan, diantaranya, lomba bank sampah dan pengelolaan sampah *reduce, reuse, recycle* (TPS3R) (Rachma, 2022). Adanya bank sampah menjadi salah satu tawaran solusi untuk mengatasi kondisi ini. Namun begitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2014) menyatakan bahwa masih banyak kendala dalam pengelolaan bank sampah. Kendala tersebut berupa pembiayaan, regulasi yang mendukung, serta partisipasi masyarakat yang belum maksimal. Keadaan ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat yang belum merata tentang bank sampah (Suryani, 2014).

Lebih lanjut, pada laman resminya, Pemerintah Kabupaten Magelang menjelaskan bahwa untuk menangani permasalahan sampah memerlukan kerja sama yang strategis antara pemerintah, masyarakat, akademisi, swasta, dan lembaga swadaya masyarakat (Humas, 2015). Seperti program pengabdian yang dilakukan oleh Agus dkk (2019) yang dilaksanakan di Desa Petir, Kecamatan Serang. Melalui program tersebut terbentuklah kesadaran dari para peserta program, yakni anggota PKK dan remaja putri Desa Petir, untuk lebih bijak dalam mengelola sampah dan menumbuhkan kreatifitas untuk mengelola sampah menjadi barang dengan nilai ekonomi baru (Agus et al., 2019). Pelatihan pengelolaan sampah melalui bank sampah dilakukan pula oleh Wartama dan Nandari (2020) di Desa Sidakarya, Denpasar Selatan. Metode yang digunakan ialah SOS (sort, out, saved). Cara ini digunakan untuk mempermudah mengingat konsep 3R (Nyoman Widnyana Wartama & Putu Sawitri Nandari, 2020).

Program serupa lainnya juga pernah dilakukan oleh akademisi Universitas Gadjah Mada, Sulistyani dan Wulandari (2017) di Desa Sitimulyo, Kabupaten

Bantul. Pengabdian tersebut berfokus pada proses edukasi, konsultasi, dan pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah mandiri. Hasilnya, terbentuklah Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM) yang dapat mengolah sampah menjadi pupuk organik (Sulistyani & Wulandari, 2017).

Jauh sebelumnya, tahun 2013, Menteri Lingkungan Hidup, Balthasar Kambuaya menyatakan pengelolaan sampah dengan bank sampah memberi manfaat secara ekonomi kepada masyarakat (Clara Maria Tjandra Dewi H., 2013). Manfaat tersebut dirasakan oleh, Erna Bidol, seorang ibu rumah tangga yang menjadi pengurus Bank Sampah Sukses Abadi, Kelurahan Bara Baraya Selatan, Makasar. Dilansir dari tempo.co pada tahun 2016, Erna mengaku meraup penghasilan tambahan sebesar Rp 700.000,00 berkat mengelola sampah (Saroh mutaya, 2016).

Berbicara kembali tentang permasalahan sampah di Kabupaten Magelang, berdasarkan hasil wawancara dan observasi tim PPMT mendapati bahwa sampah juga masih menjadi permasalahan di Desa Dawung. Sebetulnya, Desa Dawung sudah memiliki bank sampah, namun begitu pemerintah desa dan masyarakat belum dapat secara maksimal mengelola bank sampah tersebut secara mandiri. Sejauh ini bank sampah hanya dipakai untuk menampung sampah. Sementara pengelolaan sampah dilakukan oleh pihak ketiga (Sumber: dokumentasi tim 12 Januari 2023). Oleh sebab itu, pelaksanaan program pelatihan pengelolaan sampah masih perlu dilaksanakan di Desa Dawung sebagai sarana penguatan wawasan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah secara mandiri.

METODE

Metode pelaksanaan PPMT dilakukan dengan menggunakan pendekatan edukatif. Model pendekatan edukasi menurut Notoadmojo merupakan segala aktivitas

yang direncanakan untuk mempengaruhi individu atau masyarakat supaya melakukan sesuatu sesuai dengan arahan dari pelaku pendidikan (Hanggara et al., 2021). Metode ini menekankan pada kegiatan yang memiliki nilai pendidikan. Pendekatan tersebut kemudian diperinci dengan melaksanakan analisis situasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan seperti yang diuraikan berikut ini:

Analisis Situasi

Analisis situasi dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini Pemerintah Desa Dawung. Untuk mengidentifikasi masalah, tim PPMT melakukan wawancara dengan narasumber yang kredibel, dengan kriteria seseorang yang menjabat sebagai perangkat pemerintah desa di Desa Dawung. Tim PPMT kemudian menemui sekretaris desa, Ibu Maftukhah Tri Nurani. Berdasarkan wawancara tersebut tim mendeteksi ada tiga problem di Desa Dawung berkaitan tentang pengelolaan lingkungan hidup, yakni sampah.

Seperti pemaparan pada poin kondisi mitra, bahwa di desa dawung memiliki kondisi sebagai berikut: pertama, warga desa dawung masih belum terbentuk kesadaran dan pemahaman tentang pengurangan produksi sampah rumah tangga dan pengelolaannya. Kedua, belum adanya program pemerintah desa berkaitan dengan bank sampah dan TPS 3R. Terakhir perlu dibentuknya keterampilan warga dalam mengolah sampah menjadi barang dengan nilai manfaat baru.

Perencanaan

Selanjutnya tim melaksanakan perencanaan program PPMT sebagai bentuk tawaran solusi dari masalah yang di dapati. Tim merencanakan adanya sosialisasi yang dikemas dalam bentuk *sharing sasion*. Pemateri *sharing sasion* tersebut memiliki dua kriteria. Kriteria pertama seseorang yang terlibat dalam

pengelola resmi bank sampah dan TPS 3R yang telah berhasil di sebuah desa. Kriteria kedua ialah praktisi yang dapat mengolah sampah menjadi barang dengan nilai guna baru.

Setelah melakukan proses pencarian dan lobbying, maka terpilihlah Ibu Indriyani Susilowati sebagai pemateri I. beliau memenuhi syarat sebagai pemateri I karena beliau merupakan Manager Bank Sampah MATA BANGSA Desa Tangsan, Kabupaten Sukoharjo. Desa Tangsan merupakan desa wisata serta desa sentra industry rotan yang berkembang di Kabupaten Sukoharjo. Desa ini juga telah berhasil mengembangkan melaksanakan program Bank Sampah dan TPS 3R.

Kemudian Tim menentukan Ibu Novi Susanti sebagai pemateri kedua. Ibu Novi memiliki keterampilan mengolah sampah menjadi barang dengan nilai guna baru, misalnya saja kantung plastik yang dibuat menjadi hiasan kembang, kemasan plastik yang diolah menjadi tas belanja, dll. Ibu Novi sendiri merupakan penggerak ibu-ibu PKK di Desa Kalikambang.

Perencanaan selanjutnya yang tim lakukan berkaitan dengan perizinan pelaksanaan kegiatan kepada pemerintah desa Dawung, kemudian, koordinasi pelaksanaan kegiatan serta mengakomodir peserta kegiatan bersama dengan sekretaris desa Dawung.

Pelaksanaan

Program PPMT ini dilaksanakan dua kali. Pertama pada tanggal dilaksanakan secara daring. Hadir sebagai pemateri ialah Ibu Indriyani Susilowati. Beliau memaparkan materi tentang pengelolaan Bank Sampah dan TPS 3R yang telah ia dan timnya lakukan di desanya.

Pelaksanaan kedua pada tanggal bertempat di Gedung Aula Pemerintah Desa Dawung. Pemateri yang hadir ialah Ibu Novi Susanti. Materi yang disampaikan ialah praktik pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan bunga.

Evaluasi

Evaluasi program ini dilaksanakan dua tahapan. Pertama saat program berjalan. Misalnya kendala yang dihadapi oleh tim saja saat pelaksanaan secara hybrid. Saat itu kondisinya narasumber yang berada di ruang virtual tidak dapat melihat dan mendengar peserta yang sedang berada di lokasi acara. Baiknya, jika hendak melaksanakan kegiatan perlu dilakukan gladi terlebih dahulu, misalnya Melakukan ceking teknis seperti sound, kesediaan kamera dan laptop yang dapat mensupport terlaksananya acara secara daring-luring.

Kedua pada akhir program. Setelah program berakhir tim PPMT berinisiatif membuat formular yang disebrakan kepada peserta. Formular tersebut berisi pertanyaan seputar program yang telah dilaksanakan, seperti informasi apa yang didapat setelah mengikuti program yang diselenggarakan oleh tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan pertama dilaksanakan secara hybrid pada tanggal 12 Januari 2023. Peserta pada acara ini sebanyak 19 orang yang berasal dari anggota PKK Desa Dawung. Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi yakni, pemaparan materi, diskusi tanya jawab, dan evaluasi. Materi disampaikan oleh narasumber pertama Ibu Indriyani Susilowati, Manager Bank Sampah Mata Bangsa, Desa Tangsan, Kabupaten Sukoharjo.

Kegiatan kedua berlangsung pada 26 Januari 2023 bertempat di aula kantor Pemerintah Desa Dawung. Peserta berjumlah 19 orang yang berasal dari anggota PKK Desa Dawung. Acara ini terdiri dari tiga sesi yakni praktik pengolahan sampah menjadi barang dengan nilai guna baru, diskusi tanya jawab, dan evaluasi. Hadir sebagai pemateri Ibu Novi Susanti, praktisi yang bergerak dibidang pengolahan sampah menjadi kerajinan.

Ceramah

Pemaparan materi pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah. Keterangan topik dan narasumber pada kegiatan ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1:
Topik dan narasumber ceramah

Topik	Narasumber	Kompetensi
Pengelolaan Bank Sampah dan TPS 3R di desa	Indriyani Susilowati	Manager Bank Sampah Mata Bangsa Desa Tangsan, Kabupaten Sukoharjo
Praktik pengolahan sampah menjadi barang dengan nilai baru	Novi Susanti	Praktikisi pengelola sampah

Seperti yang sudah disebutkan pada metode pelaksanaan program, pemilihan narasumber berdasarkan kriteria dan kompetensi yang dimiliki. Harapannya, materi yang disampaikan narasumber berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dapat menjawab permasalahan yang ada di Desa Dawung.

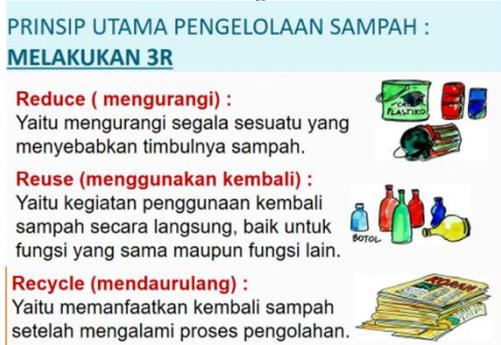
Ceramah pertama disampaikan oleh Ibu Indriyani Susilowati. Materi yang dipaparkan Ibu Indriyani Susilowati berkenaan dengan pengelolaan bank sampah dan TPS 3R yang telah diterapkan beliau dan timnya di Desa Tangsan. Secara detail beliau menjabarkan tentang manfaat bank sampah, jenis sampah yang dapat ditabung, tata cara memilah sampah, proses menabung sampah, dan dokumentasi aktifitas pada bank sampah Mata Bangsa. Pemaparan materi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan wawasan kepada warga Desa Dawung tentang pengelolaan bank sampah desa.

Gambar 1:
Materi Pengelolaan Bank Sampah



Sumber: Dokumentasi pribadi tim PPMT periode VI

Gambar 2:
Materi Pengelolaan 3R



Sumber: Dokumentasi pribadi tim PPMT periode VI

Gambar 3:
Materi Pengelolaan Sampah Menjadi Barang dengan Nilai Guna Baru



Sumber: Dokumentasi pribadi tim PPMT periode VI

Materi kedua merupakan pengelolaan sampah menjadi barang dengan nilai baru. Pada kesempatan ini, sampah dijadikan kerajinan tangan berupa bunga-bunga

plastik. Materi tutorial disampaikan Ibu Novi Susanti secara langsung kepada peserta tanpa ada media power point. Materi yang dibawa Ibu Novi Susanti diharapkan dapat menambah keterampilan warga Desa Dawung dalam memanfaatkan sampah rumah tangga yang susah didaur ulang menjadi barang dengan nilai guna baru.

Diskusi

Diskusi dan tanya jawab seyogyanya direncanakan ada disetiap sesi program pengabdian ini. Namun begitu pada pelaksanaan kegiatan pertama diskusi belum berjalan secara dua arah. Kondisi ini disebabkan karena ada hambatan teknis pada pelaksanaan secara daring. Pemateri yang berada di ruang virtual tidak dalam secara langsung melihat audiens. Dengan demikian suasana menjadi sedikit berjarak. Situasi ini menjadi faktor peserta kurang antusias untuk bertanya meskipun materi yang disampaikan narasumber sangat menarik.

Gambar 4:
Diskusi dan tanya jawab



Sumber: Dokumentasi tim PPMT VI

Berbeda halnya dengan pelaksanaan kegiatan di tahap kedua. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara luring. Pemateri dan peserta bertemu secara langsung. Pada kondisi ini suasana lebih cair. Peserta dapat bertanya langsung dengan pemateri. Peserta bertanya kepada pemateri tentang cara

distribudi dan pemasaran barang olahan dari sampah jika sudah. Selain itu ada pula peserta yang bertanya tentang pengolahan sampah minyak bekas agar lebih ramah lingkungan jika hendak dibuang.

Praktik

Rangkaian program pengabdian ini ditutup dengan praktik pengolahan sampah menjadi barang dengan nilai guna baru. Kegiatan praktik dirancang untuk memberikan pengalaman kepada peserta tentang pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan hiasan bunga. Pemateri memandu langkah-langkah pembuatan kerajinan. Sementara, lima orang anggota PPMT membantu mendampingi peserta yang tertinggal mengikuti langkah-langkah yang diberikan oleh pemateri.

Gambar 5:
Praktik pengolahan sampah plastik menjadi hiasan bunga



Sumber: Dokumentasi tim PPMT VI

Edukasi terkait pengelolaan sampah TPS 3R dan praktik pengolahan sampah menjadi barang dengan nilai guna baru dapat menjadi objek kajian dalam komunikasi pembangunan. Khususnya penerapan inovasi baru pada masyarakat Desa Dawung. Sebab, praktik ini belum pernah diterapkan di Desa Dawung.

Difusi inovasi diungkapkan oleh Rogers. Difusi merupakan bentuk komunikasi yang bermuatan pesan berupa gagasan baru. Ada lima tahapan proses

difusi inovasi, yaitu 1) pengetahuan, 2) persuasi, 3) keputusan, 4) implementasi, 5) konfirmasi (Surahmat & Rismayanti, 2022).

Gambar 6:
Anggota PPMT VI mendampingi praktik



Sumber: Dokumentasi tim PPMT VI

Kondisi ini dijumpai pula pada prose penerapan Bank Sampah Alam Lestari, Kota Serang. Tahapan inovasi pada Bank Sampah Alam Lestari meliputi pra pengolahan, pengolahan, dan pasca produksi. Dengan adanya inovasi ini masyarakat merasa terbantu dalam penanganan sampah, menambahkan pendapatan, serta memberi aktivitas positif baik ibu-ibu Kota Serang (Surahman, 2017).

KESIMPULAN

Bank sampah dan pengelolaan sampah 3R menjadi program prioritas pemerintah saat ini untuk mengurangi permasalahan lingkungan. Namun begitu, belum semua desa telah menerapkan program tersebut. Sosialisasi tentang program pengelolaan sampah ramah lingkungan bisa menjadi langkah awal untuk membentuk kesadaran pemerintah desa dan warga akan isu tersebut.

Lebih lanjut, sosialisasi program juga bisa menjadi modal sosial untuk mempersuasi pemerintah desa membuat kebijakan program bank sampah dan TPS 3R yang resmi, terstruktur, dan sistematis.

Sementara itu, pemberian keterampilan pengolahan sampah dapat menjadi tawaran

solusi bagi masyarakat untuk berperan menyelamatkan permasalahan lingkungan dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Clara Maria Tjandra Dewi H. (2013). Menteri Lingkungan Hidup Dorong Bank Sampah. *Tempo.Co*. <https://nasional.tempo.co/read/529031/menteri-lingkungan-hidup-dorong-bank-sampah>
- Haksoro, A. (2019). *Magelang Hasilkan 580 Ton Sampah Setiap Hari*. Gatra.Com. <https://www.gatra.com/news-415016-gaya-hidup-magelang-hasilkan-580-ton-sampah-setiap-hari.html>
- Hanggara, B., Azura, S. T., & Lubis, A. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Edukasi dan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kampung Serua Poncol, Sawah Baru. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2021*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/se mnaskat>
- Humas. (2015). *Kepedulian terhadap Sampah mulai Luntur*. Magelangkab.Go.Id. <https://www.magelangkab.go.id/home/detail/kepedulian-terhadap-sampah-mulai-luntur/1320>
- Nyoman Widnyana Wartama, I., & Putu Sawitri Nandari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–48. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta><http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>
- Rachma, F. (2022). *DLH Dorong Penanganan Sampah Selesai di Rumah Tangga*. Beritamagelang.Id.
- Saroh mutaya. (2016). Bank Sampah Perbaiki Ekonomi Masyarakat. *Tempo.Co*. <https://bisnis.tempo.co/read/751607/bank-sampah-perbaiki-ekonomi-masyarakat>
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>
- Surahman, S. (2017). Difusi Inovasi Program Bank Sampah (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang *Jurnal Ilmu Komunikasi, December*, 63–79. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/4235>
- Surahmat, A., & Rismayanti, R. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Difusi Teknologi Pengolahan Limbah Air (Studi Kasus IPAL Dusun Giriharja dan Biotoilet SDN Babakan Sinyar). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 155–168. <https://doi.org/10.46937/2020224122>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>